ثُمَّ أَخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ فَبَصَقَ فِيْهِ، ثُمَّ رَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: أَوْ يَفْعَلُ هٰكَذَا .

"Bahwa Nabi ﷺ melihat ada dahak di arah kiblat, hal itu memberatkan beliau hingga hal itu terlihat pada wajah beliau, beliau lalu berdiri dan mengeriknya dengan tangan beliau lalu bersabda, 'Sesungguhnya bila salah seorang di antara kalian berdiri dalam shalatnya, maka itu berarti dia sedang bermunajat kepada Tuhannya, dan sesungguhnya Tuhannya berada di antara dia dengan kiblat, maka jangan sekali-kali salah seorang di antara kalian meludah di arah kiblat, tetapi di arah kirinya atau di bawah telapak kakinya,' kemudian beliau menarik ujung kain selempangnya dan meludah di dalamnya kemudian melipatnya, lalu bersabda, 'Atau melakukan seperti ini'." **Muttafaq 'alaih.**

Perintah meludah ke arah kiri atau di bawah telapak kakinya ini apabila berada di luar masjid, adapun di dalam masjid, maka tidak boleh meludah kecuali pada bajunya.

[78]. BAB PERINTAH KEPADA PARA PEMIMPIN AGAR MENYAYANGI RAKYAT, MENASIHATI DAN MENGASIHI MEREKA, DAN LARANGAN UNTUK MENIPU RAKYAT, BERTINDAK KERAS TERHADAP MEREKA, MENGABAIKAN KEPENTINGAN MEREKA, DAN MELALAIKAN MEREKA, SERTA KEBUTUHAN MEREKA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾ ﴾

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang beriman yang mengikutimu." (Asy-Syu'ara`: 215).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾ ﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berlaku adil dan berbuat keba-

jikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran." (An-Nahl: 90).

﴾658﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: اَلْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِيْ أَهْلِهِ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِيْ بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْؤُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِيْ مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

"Setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia bertanggung jawab terhadap keluarganya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Dan pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta majikannya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾659﴿ Dari Abu Ya'la Ma'qil bin Yasar ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيْهِ اللهُ رَعِيَّةً، يَمُوْتُ يَوْمَ يَمُوْتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

"Tidak ada seorang hamba yang diberi amanah memimpin rakyat oleh Allah, kemudian dia mati pada hari dia mati dalam keadaan berbuat curang terhadap rakyatnya, melainkan Allah mengharamkannya masuk surga." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

فَلَمْ يَحُطْهَا بِنُصْحِهِ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

Lalu dia tidak melindungi[512] rakyatnya dengan sikap tulusnya, maka dia tidak akan mendapatkan aroma surga."

Dalam satu riwayat milik Muslim,

مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أُمُوْرَ الْمُسْلِمِيْنَ، ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ لَهُمْ، إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ.

"Tidak ada penguasa yang memegang urusan kaum Muslimin, kemudian dia tidak berusaha maksimal untuk mereka dan tidak tulus untuk kepentingan mereka, melainkan dia tidak akan masuk surga bersama mereka."

﴾660﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ فِيْ بَيْتِيْ هٰذَا: اَللّٰهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِيْ شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِيْ شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ، فَارْفُقْ بِهِ.

"Saya mendengar Rasulullah ﷺ berdoa di rumahku ini, 'Ya Allah, siapa yang memegang sebagian dari urusan umatku, lalu ia memberatkan mereka, maka beratkanlah dia, dan siapa yang memegang sebagian dari urusan umatku lalu dia bersikap lemah-lembut kepada mereka, maka perlakukanlah dia dengan lemah-lembut'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾661﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ تَسُوْسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِيْ، وَسَيَكُوْنُ بَعْدِيْ خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُوْنَ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: أَوْفُوْا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ، ثُمَّ أَعْطُوْهُمْ حَقَّهُمْ، وَاسْأَلُوا اللهَ الَّذِيْ لَكُمْ، فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

"Dahulu Bani Israil itu dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi wafat, maka dia digantikan oleh nabi yang lain. Dan sesungguhnya tidak akan ada nabi sesudahku, yang akan ada sesudahku adalah para

[512] فَلَمْ يَحُطْهَا dengan *ya`* bertitik dua bawah di*fathah*, *ha`* tak bertitik di*dhammah*, *tha`* tak bertitik di*sukun*, yakni tidak menjaganya. Ucapannya لَا يَجْهَدُ dengan *ha`* di*fathah*, yakni tidak berusaha semampunya.

khalifah, dan mereka berjumlah banyak." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang Anda perintahkan kepada kami?" Beliau menjawab, "Tunaikanlah bai'at yang pertama, kemudian yang berikutnya, kemudian berikanlah hak mereka dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian, sesungguhnya Allah akan menanyai mereka tentang amanah yang diberikan kepada mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿662﴾ Dari A`idz bin Amr ﷺ,

أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ، فَقَالَ لَهُ: أَيْ بُنَيَّ، إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُوْنَ مِنْهُمْ.

"Bahwasanya beliau pernah menghadap Ubaidillah bin Ziyad, maka beliau berkata kepadanya, 'Wahai Putraku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya sejelek-jelek pemimpin adalah yang keras dan kejam.' Maka jangan sampai kamu termasuk ke dalam golongan mereka'." **Muttafaq 'alaih.**[513]

﴿663﴾ Dari Abu Maryam al-Azdi ﷺ,

أَنَّهُ قَالَ لِمُعَاوِيَةَ ﷺ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ وَلَّاهُ اللهُ شَيْئًا مِنْ أُمُوْرِ الْمُسْلِمِيْنَ، فَاحْتَجَبَ دُوْنَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقْرِهِمْ، اِحْتَجَبَ اللهُ دُوْنَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقْرِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَجَعَلَ مُعَاوِيَةُ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ.

"Bahwa beliau berkata kepada Mu'awiyah ﷺ, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa diberi amanat oleh Allah untuk menangani sebagian dari urusan kaum Muslimin, lalu dia menutup diri dari hajat, kebutuhan, dan keperluan mereka, maka Allah menutup diri dari hajat, kebutuhan, dan keperluannya pada Hari Kiamat.' Maka Mu'awiyah mengangkat seorang laki-laki (sebagai petugas khusus) untuk mengurusi keperluan orang-orang." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.** [514]

---

[513] Hadits ini telah disebutkan pada no. 197 dengan disandarkan kepada Imam Muslim saja, barangkali ucapan Muttafaq 'alaih di sini adalah kekhilafan dari penulis atau penyalin naskah. Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits ini tidak ada dalam al-Bukhari."

[514] Yakni, Allah tidak menjawab doanya dan tidak mewujudkan harapannya. Saya berkata, salah satu dari dua *sanad* hadits ini shahih, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *ash-Shahihah*, no. 629. (Al-Albani).